

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap orang, karena membaca dapat menambah wawasan dan informasi sehingga dapat membangun peradaban yang lebih baik lagi. Pembiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini. Usia sekolah dasar ialah langkah awal siswa mulai ditumbuhkan kebiasaan ini. Membaca sebagai sarana siswa memperluas pengetahuan yang belum dimilikinya. Hal diatas sejalan dengan yang dikemukakan Harianto (2020) membaca adalah upaya berfikir yang terdiri dari simbol-simbol yang ditulis dengan menggunakan indera penglihatan, gerakan mata, pembicaraan dalam hati, dan memori. Tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi bacaan (Iriani, 2017). Aktivitas membaca juga dapat memperkaya kosa kata, memperbaiki tata bahasa, meningkatkan kemampuan berbahasa yang pada akhirnya secara tidak langsung akan mengasah keterampilan berbicara dan menulis. Namun sebelum memulai membaca, penting untuk membangun keterampilan membaca terlebih dahulu.

Menurut Hadiana dkk (2018) membaca merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam memahami berbagai pengetahuan baru yang akan mulai dibaca. Keterampilan membaca saja tidak cukup, perlu adanya penghayatan bacaan atau pemahaman bacaan supaya isi dari suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik. Istilah tersebut di dunia pendidikan dikenal dengan keterampilan membaca pemahaman.

Ambarita dkk (2021) membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus diasah setiap waktu dalam upaya mengembangkan cara berfikir siswa akan ilmu yang terus berkembang di masa kini. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman karena mereka memiliki kewajiban merancang pengajaran yang dapat mendorong siswa dapat berpikir mendalam dan kritis.

Hasan dalam Ulfa (2024) menjelaskan bahwa peran guru tidak bisa digantikan oleh pihak lain. Dalam hal ini, guru yang dimaksud secara spesifik adalah peran guru kelas. Guru kelas berperan menjadi penggerak dalam kegiatan membaca, karena mereka merupakan contoh yang selalu siswa lihat setiap hari di kelas. Diharapkan guru kelas dapat memberikan teladan sehingga dapat membangun kebiasaan membaca pada siswa sepanjang hayat.

Upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk meningkatkan budaya membaca salah satunya ialah dengan program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Program ini telah diberlakukan sejak kurikulum 2013. Gerakan Literasi Sekolah Menurut Muhammad (2016:7) gerakan literasi sekolah yaitu upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat menghasilkan masyarakat yang kaya literatur melalui partisipasi publik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa sejak dini serta meningkatkan minat baca mereka. Dengan melibatkan siswa secara rutin dalam aktivitas membaca, diharapkan kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal dan mendukung proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan hal diatas, guru kelas III di SDN Banyuajuh 02 telah melakukan modifikasi progam GLS menjadi progam 10 menit membaca sebelum pembelajaran, hal ini peneliti ketahui saat pengambilan data observasi. Observasi dilakukan kepada wali guru kelas III pada tanggal 7 Oktober 2024. Hasil observasi pertama guru menjalankan program membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan membaca buku pelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut. Siswa terlihat antusias saat membaca. Guru mendiskusikan bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Dalam kelas terdapat sudut baca yang terdiri dari buku-buku mata pelajaran yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan yang ada dikelas, namun peneliti tidak melihat buku fiksi seperti dongeng, cerita, komik pada saat observasi. Perpustakaan yang ada di sekolah tersebut memiliki cukup banyak buku menarik, mulai dari buku pelajaran, buku soal, buku dongeng, dan cerita rakyat.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2024. Hasil observasi kedua tidak jauh beda dengan hasil observasi pertama. Siswa antusias dalam kegiatan membaca. Pada hari itu kegiatan membaca 10 menit sebelum pembelajaran tetap dilaksanakan oleh guru.

Selain itu untuk menambah informasi kondisi kelas peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa bisa membaca, namun ada dua yang belum lancar. Progam atau metode yang telah diterapkan guru untuk untuk minat baca yakni membaca 10 menit sebelum pembelajaran, dan diharapkan dengan adanya progam ini dapat meningkatkan daya baca siswa. Kelas baca digunakan untuk siswa yang belum lancar membaca. Di dalam kelas terdapat sudut baca. Guru juga menyediakan sudut

baca yang terdiri dari berbagai buku mata pelajaran dan beberapa buku non pelajaran yang jumlahnya terbatas, karena sebagian besar buku diletakkan di perpustakaan sekolah. Guru juga telah memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana baca bagi siswa. Selain itu penggunaan teknologi bagi literasi siswa seperti buku elektronik telah diterapkan dikelas tinggi seperti kelas 4,5,dan 6. Kerjasama dengan orangtua untuk membangun literasi juga telah guru upayakan dengan menggunakan grup *whatsapp*. Bentuk kerjasama dalam mengembangkan literasi dengan pihak luar yakni membangun kerjasama dengan perpustakaan Kabupaten Bangkalan dan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

Peneliti membagikan test keterampilan membaca pemahaman yang sudah di validasi oleh ahli pada tanggal 16 Desember 2024. Test ini digunakan untuk mengukur keefektifan aktivitas membaca 10 menit sebelum pembelajaran. Siswa yang mengisi test pada masa pra penelitian ini berjumlah 22 orang. Test yang peneliti buat menggunakan 112 kata, mengacu pada pernyataan BSNP (dalam Nurkhofifah 2022) yang memberikan pernyataan bahwa membaca pemahaman dapat dimulai dari kelas III dengan standar kompetensi memahami teks secara intensif (100-150 kata) dan menceritakan kembali.

Indikator kemampuan membaca pemahaman yang dipakai dalam test pra-penelitian yaitu milik Somadoya (2012) yang terdiri dari : 1) Kemampuan menangkap sebuah arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. 2) Kemampuan menangkap sebuah makna tersurat atau makna tersirat. 3) Kemampuan membuat sebuah kesimpulan. Hasil test keterampilan membaca pemahaman kelas III diperoleh hasil dengan rata-rata nilai 75. Ini menunjukkan siswa memiliki

keterampilan membaca pemahaman yang baik. Menurut Poerwanti, dkk (2008) pedoman konversi skala lima yaitu :

Tabel 1.1 Kualifikasi Hasil Belajar Skala Lima

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Kurang Baik

Penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Putra (2021) yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Al-Qiswah”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu guru sebagai fasilitator, organisator, pengajar, pembimbing, evaluasi, motivasi, dan organisator. Ada juga faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu guru, keluarga, dan sarpras sekolah, guru secara bertahap membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran pada setiap paginya dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu faktor siswa lingkungan, dan keluarga. Adapun kesamaan penelitian terletak variabel bebas, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Variabel bebas penelitian sama-sama membahas tentang tentang peran guru. Kemudian metode yang digunakan yakni sama-sama kualitatif. Lalu teknik penelitiannya sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya

terletak pada subjek penelitian dan variabel terikat. Subjek yang digunakan peneliti kelas III, sedangkan penelitian tersebut subjek kelas I. Variabel terikat peneliti keterampilan membaca pemahaman sedangkan penelitian tersebut keterampilan dasar membaca.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas III UPTD SDN Banyuajuh 02 Kamal, semua siswa sudah bisa membaca. Guru telah mengupayakan kegiatan membaca melalui program 10 menit membaca sebelum pembelajaran untuk mengasah keterampilan membaca siswa. Hasil test menunjukkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik dengan nilai rata-rata test 75.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui peran guru dalam kegiatan membaca di kelas III sekolah dasar. Umumnya, siswa kelas III masih berada pada tahap membaca permulaan, namun pada kelas yang peneliti amati, kemampuan membaca pemahaman siswa sudah tergolong baik. Fenomena ini menimbulkan ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut peran yang digunakan guru selama kegiatan membaca. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Peran Guru dalam Aktivitas Membaca 10 Menit Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III UPTD SDN Banyuajuh 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah yang dicari adalah bagaimana peran guru dalam aktivitas 10 menit membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III UPTD SDN Banyuajuh 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam kegiatan 10 menit membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III UPTD SDN Banyuajuh 02.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai peran guru dalam kegiatan membaca 10 menit terhadap keterampilan membaca pemahaman .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam kegiatan membaca 10 menit membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman.

2. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan membaca pemahaman, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan.

3. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan masukan terkait efektivitas program 10 menit membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan informasi sebagai bekal menjadi guru tentang pentingnya peran guru dalam melatih keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca 10 menit.

1.5 Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan peneliti terhadap waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan kemampuan maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Banyuajuh 02 Kamal
2. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran guru dalam kegiatan 10 menit membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas III di SDN Banyuajuh 02 Kamal.

1.6 Definisi Istilah

1. Peran guru yakni membimbing siswa, memotivasi siswa, merencanakan pembelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Keterampilan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam kegiatan membaca untuk bisa menganalisis sesuatu dalam bacaan secara cermat.
3. Aktivitas membaca 10 menit merupakan program hasil modifikasi GLS yang diterapkan seorang guru untuk membiasakan siswa membaca.